

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan *vector borne disease* yang ditularkan oleh nyamuk betina dari spesies *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Selama dua dekade terakhir, kasus demam berdarah yang dilaporkan kepada *World Health Organization* (WHO) meningkat 8 kali lipat. Penularan demam berdarah sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim dan perubahan lingkungan (WHO, 2020). Virus dengue dapat ditemukan di daerah iklim tropis atau sub tropis dan terbanyak di wilayah perkotaan maupun pinggiran kota di dunia (Infodatin, 2017).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi dari salah satu *serotipe* DENV (*dengue virus*) yaitu DENV-1, DENV-2, DENV-3, dan DENV-4. Infeksi DENV dapat mempunyai gejala yang luas, seperti sindrom flu ringan atau yang disebut demam berdarah, hingga *syndrome* syok dengue yang dapat mengancam jiwa. Gejala yang dialami demam berdarah dapat berupa demam, mual, muntah, dan nyeri. Sedangkan pada *syndrome* syok *dengue* dapat terjadi perdarahan hebat dan jika tidak diobati akan mengalami syok yang berujung kematian (Harapan *et al*, 2020).

Indonesia merupakan negara endemis tertinggi kedua diantara 30 negara lain nya, selama periode 1999-2018 Provinsi DKI Jakarta menduduki peringkat kedua tertinggi setelah Provinsi Jawa Timur untuk kasus DBD atau 17% dari jumlah total kasus DBD di Indonesia (Fajar *et al*, 2021). Prevalensi kabupaten/kota yang terjangkit DBD pada tahun 2020 sebesar 477 atau 92,8% dari seluruh kabupaten/kota yang ada di Indonesia cenderung mengalami peningkatan sejak 2010-2019 (Kemenkes, 2020). Hingga 19 April 2021, terdapat 6.122 kasus demam berdarah dengan angka kematian 65 orang. Provinsi Jawa Timur memiliki *case fatality rate* (CFR) yang tinggi, yaitu

sekitar 1,34%. CFR dapat dikatakan tinggi jika suatu provinsi memiliki CFR diatas 1%, CFR yang tinggi menunjukkan bahwa perlu dilakukan langkah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di provinsi tersebut (Aldio *et al*, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kejadian demam berdarah, seperti tingkat pengetahuan, faktor sosio ekologi, mobilitas, sanitasi dan status sosial ekonomi. Selain itu, faktor iklim juga menjadi efek yang berpengaruh dalam penyebaran virus dengue dan probabilitas kontak manusia dengan vektor dipengaruhi oleh kepadatan penduduk dan sanitasi yang buruk (Heni *et al*, 2021).

Pengetahuan masyarakat yang tinggi terhadap demam berdarah akan meningkatkan kesadaran untuk mengendalikan kasus DBD, tetapi jika pengetahuan masyarakat kurang akan meningkatkan kasus DBD. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di Puskesmas Dinoyo Kota Malang, sampai saat ini terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah terhadap DBD seperti ketidaktahuan dalam waktu untuk menguras bak mandi, cara penularan penyakit DBD, dan dampak yang didapatkan dari DBD sehingga meningkatkan angka kasus DBD di wilayah tersebut (Dewi *et al*, 2019).

Terdapat data jumlah penderita DBD di Provinsi DKI Jakarta tahun 2020, yaitu 384 penderita DBD di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat (Jakarta Open Data, 2020). Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor risiko yang dapat meningkatkan kasus DBD seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Menurut pandangan Islam, Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh kurangnya perilaku manusia dalam memperhatikan kebersihan lingkungan dan merupakan suatu pelanggaran dalam aturan hukum agama.

Demam Berdarah Dengue dapat menyebabkan beberapa gejala dari yang ringan hingga berat. Untuk itu, Allah SWT. memberikan keringanan

kepada yang memiliki *udzur* dalam menunaikan ibadah seperti saat sholat diperbolehkan untuk posisi duduk (Mahmudin, 2017).

Allah SWT. berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (QS Al-Baqarah/2:185).

Untuk menanggulangi kejadian Demam Berdarah Dengue, sangat penting bagi kita memiliki ilmu pengetahuan dalam mengupayakan pemberantasan kejadian tersebut. Dalam pandangan Islam, Islam sudah memberikan penghargaan yang sangat besar kepada ilmu (Jurnal Ilmiah Al-Qalam, 2015).

Rasulullah SAW. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib atas tiap-tiap muslim” (HR. Ibn Majah).

Maka dari itu, Al-Qur’an dan juga Hadis dijadikan sebagai sumber ilmu yang dijadikan pedoman hidup oleh umat muslim dalam mengasah ilmu.

Berdasarkan paparan di atas, penulis akan membahas permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kejadian Demam Berdarah Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dan Tinjauannya Dari Agama Islam”.

1.2. Perumusan Masalah

Prevalensi penyakit demam berdarah dan mortalitas yang berkaitan terus meningkat. Berbagai faktor risiko seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap demam berdarah terbilang masih rendah. Dengan demikianlah, masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dan tinjauannya dari agama Islam?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Bagaimana tingkat pendidikan di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat?
- 1.3.2. Bagaimana tingkat pengetahuan terhadap demam berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat?
- 1.3.3. Apakah ada hubungan tingkat pendidikan terhadap kejadian demam berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat?
- 1.3.4. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian demam berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat?
- 1.3.5. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan terhadap kejadian demam berdarah menurut pandangan islam?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Demam Berdarah Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dan Tianjauannya dari Agama Islam.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana tingkat pendidikan di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
- b. Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan terhadap demam demam berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap demam berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap demam berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

- e. Mengetahui bagaimana hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan terhadap demam berdarah menurut pandangan islam.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa hal yang dapat diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah :

1.5.1. Bagi penulis

Penulisan skripsi ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan terhadap demam berdarah, serta menemukan titik temu antara pandangan ilmu kedokteran dan pandangan islam.

1.5.2. Bagi Universitas YARSI

Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI dan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penyusun skripsi yang akan datang.

1.5.3. Bagi Masyarakat

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan terhadap demam berdarah.

1.5.4. Bagi Perkembangan Ilmu Agama

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan terhadap demam berdarah ditinjau dari pandangan islam dan dapat mengetahui hukum islam terhadap pengetahuan.